

# Strategi Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Pada Program Magang Industri

Rezky Oktaviahidayanti Syamsul<sup>1</sup>, Muhammad Ramadhan Slamet<sup>2</sup>, Diah Amalia<sup>3</sup>,  
Febrina Wulandari<sup>4</sup>, Yunisha Anjali Rahma<sup>5</sup>, Wiansri Syahmawuli<sup>6</sup>

Politeknik Negeri Batam

Jurusan Manajemen Bisnis

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: rezkyoktaviahidayanti@gmail.com<sup>1</sup>, ramadhanslamet@polibatam.ac.id<sup>2</sup>,  
diahamalia@polibatam.ac.id<sup>3</sup>, febrina.wulandari@gmail.com<sup>4</sup>, yunishaarhma.150601@gmail.com<sup>5</sup>,  
wiansrisy@gmail.com<sup>5</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengidentifikasi faktor yang menjadi akar masalah kerentanan tindak kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC pada dokumen administrasi magang, 2) menentukan strategi untuk mencegah tindakan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC pada dokumen administrasi magang. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode brainstorming. Hasil penelitian ini yaitu 1) faktor penyebab tindak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC pada dokumen administrasi magang yakni man, material, measurement, machine, method, dan mother nature; dan 2) Strategi yang dirumuskan untuk mencegah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC pada dokumen administrasi magang adalah menyiapkan staf khusus administrasi magang, merancang aplikasi untuk magang, monitoring secara berkala, membuat dokumen, video dan helpdesk terkait program magang.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik, Mahasiswa Akuntansi, Program Magang Industri, Teori Fraudtriangle, Diagram fishbone

## Abstract

*The aims of this study were: 1) to identify the factors that are the root cause of the vulnerability to academic fraud by accounting students at ABC Higher Education in internship administration documents; and 2) to determine strategies to prevent academic fraud at ABC College by accounting students in administrative documents for apprenticeship. This type of research is called descriptive research. The data collection method used is the brainstorming method. The results of this study are 1) the factors that cause academic fraud committed by accounting students at ABC College in apprenticeship administration documents, namely man, material, measurement, machine, method, and mother nature; and 2) The strategy formulated to prevent academic fraud committed by accounting students at ABC College in internship administration documents is to prepare special internship administration staff, design applications for internships, monitor regularly, create documents, videos, and a helpdesk related to the internship program.*

*Keywords: Academic Fraud, Accounting Student, Internship Program, Theory Fraud Triangle, Fishbone diagram*

## 1. Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 merupakan suatu revolusi yang sekarang dialami oleh seluruh negara, termasuk Indonesia. Revolusi ini menekankan pada proses digital atau digitalisasi (Kresnoadi, 2021). Teknologi yang muncul pada era ini, antara lain, yaitu *Artificial Intelligent* (AI), *Cloud Computing*, dan *Internet of Things* (IoT). Pemanfaatan teknologi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas baik untuk kepentingan industri maupun masyarakat.

Pada tahun 2020, revolusi industri 4.0 yang sedang berjalan secara tiba-tiba mengalami disrupsi akibat pandemi Covid-19. Namun, menurut McKinsey pada penelitiannya disebutkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak positif, yaitu terjadi percepatan transformasi digital pada berbagai sektor (Mahadi, 2021). Pada awalnya, penerapan layanan digital diperkirakan membutuhkan waktu selama beberapa tahun ke depan. Akan tetapi, perkiraan tersebut meleset yang pada akhirnya hanya butuh waktu beberapa bulan saja. Salah satu contohnya adalah layanan *meeting* secara daring, seperti Zoom Meeting. Sejak pandemi Covid-19, pemerintah melakukan upaya pembatasan mobilisasi masyarakat yang menyebabkan munculnya istilah yang dikenal *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Model bekerja seperti ini sangat membutuhkan layanan *meeting* secara daring untuk keperluan koordinasi.

Tidak hanya istilah WFH yang berkembang selama pandemi Covid-19, tetapi juga istilah belajar dari rumah atau *learn from home* (LFH). Istilah ini sangat dikenal di sektor pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Sebelum pandemi Covid-19, umumnya proses pembelajaran dilakukan secara luar jaringan (*luring*) atau pembelajaran tatap muka. Oleh karena pembatasan kerumunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju Covid-19, secara tiba-tiba proses pembelajaran berubah menjadi dalam jaringan (*daring*) atau pembelajaran jarak jauh. Adapun manfaat dari pembelajaran secara daring di situasi pandemi Covid-19, salah satunya, yaitu adanya percepatan transformasi teknologi di sektor pendidikan yang sejalan dengan era revolusi industri 4.0 (Pangaribuan, 2021). Beberapa teknologi yang telah banyak digunakan, diantaranya, yaitu layanan *meeting* secara daring (seperti Zoom Meeting) dan sistem pembelajaran elektronik atau E-learning

(seperti Moodle).

Selain manfaat yang dapat dirasakan, pembelajaran daring juga menimbulkan sejumlah risiko. Salah satu risikonya adalah meningkatkan terjadinya kecurangan akademik (*academic fraud*). Menurut Vellaris (dalam Gina, 2019) kecurangan akademik adalah upaya untuk menghindari aturan, standar, praktik, kebiasaan, dan norma untuk mendapatkan keuntungan akademik atau melindungi siapa pun yang melakukannya. Pavela (dalam Christiana dan Kristiani, 2021) menyatakan bahwa tindakan yang termasuk kecurangan akademik, antara lain, yaitu menyontek, plagiat, dan manipulasi. Selama pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan jumlah kasus kecurangan akademik di beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat, diantaranya, yaitu Virginia Commonwealth University, University of Georgia, dan Ohio State University (Dey, 2021). Virginia Commonwealth University melaporkan bahwa telah terjadi 1077 kasus kecurangan akademik selama tahun ajaran 2020/2021. Kemudian, University of Georgia juga melaporkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus kecurangan akademik lebih dari dua kali lipat dari 228 kasus (tahun 2019) menjadi lebih dari 600 (tahun 2020). Terakhir, Ohio State University melaporkan bahwa pada tahun 2020 telah terjadi peningkatan lebih dari 50% kasus kecurangan akademik, jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Burke, *et al* (dalam Christiana dan Kristiani, 2021) menjelaskan bahwa jika didasarkan atas jurusan, kecurangan akademik lebih sering terjadi di bidang ilmu yang membutuhkan standar tinggi, seperti akuntansi. Hal itu dikarenakan seorang akuntan memiliki potensi untuk berada di pusat perilaku bisnis yang tidak etis. Ada banyak kasus skandal akuntansi yang melibatkan profesi akuntan, salah satunya, yaitu kasus Enron. Menurut Armstrong (dalam Winardi, *et al.*, 2017) mahasiswa akuntansi memiliki tingkat perkembangan moral lebih rendah daripada mahasiswa non-bisnis.

Sebagai bentuk pencegahan tindak kecurangan, profesi akuntan memiliki kode etik yang perlu dipatuhi. Salah satu prinsip dasar etika yang harus dilakukan oleh seorang akuntan adalah prinsip integritas. Prinsip tersebut menyebutkan bahwa seorang akuntan harus jujur dan terbuka dalam hubungan profesional dan bisnis (Ikatan Akuntan

Indonesia, 2020). Penerapan prinsip integritas harus dimulai pada saat menjadi seorang mahasiswa. Menurut (Christiana & Kristiani, 2021) kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi merupakan masalah yang serius dan dapat memengaruhi perilakunya dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, penting menanamkan prinsip integritas sejak menjadi mahasiswa.

Pada saat di perkuliahan, mahasiswa akuntansi dibekali oleh perguruan tinggi, salah satunya, yaitu mendapatkan pengalaman magang di suatu instansi/perusahaan. Melalui program magang, akan terjadi proses transfer pengetahuan atau kompetensi dari dunia akademik ke dunia kerja (Juliawanti, 2021). Harapannya, mahasiswa akuntansi dapat memahami sistem kerja yang sebenarnya di dunia kerja dan dapat menerapkan prinsip integritas seorang akuntan.

Program magang merupakan program yang umum dilakukan oleh mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi ABC. Perguruan Tinggi ABC merupakan perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan program magang. Perguruan Tinggi ABC yang berada di lokasi strategis karena ada 26 kawasan industri di Batam dengan 509 perusahaan dan 800 lainnya di luar 26 kawasan industri. Perguruan Tinggi ABC telah menerapkan program magang setahun di berbagai program studi, termasuk untuk mahasiswa akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa akuntansi agar lebih terampil dalam mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja.

Sebelum mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC melaksanakan program magang, dibutuhkan dokumen administrasi yang harus dipenuhi berdasarkan dari prosedur internal Perguruan Tinggi ABC, yaitu pada tahap pendaftaran magang dan evaluasi magang. Pada bagian pendaftaran magang dibutuhkan dokumen administrasi, seperti surat permohonan magang. Sementara pada bagian evaluasi magang, dibutuhkan dokumen administrasi, seperti laporan magang. Sebelum pandemi Covid-19, dokumen administrasi magang hanya dikumpulkan dalam bentuk fisik. Namun pada saat pandemi Covid-19, dokumen administrasi magang boleh dikumpulkan dalam bentuk *soft file*. Hal ini menimbulkan kerentanan terjadinya kecurangan akademik pada dokumen

administrasi magang dalam bentuk *soft file* yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pencegahan tindakan kecurangan akademik pada dokumen tersebut.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa penelitian terkait dengan mahasiswa akuntansi yang melakukan tindak kecurangan akademik. Fransiska dan Utami (2019) serta Tonasa dan Setyorini (2019) melakukan penelitian kualitatif terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Namun, keduanya memiliki perbedaan terkait pendekatan teori yang digunakan. Fransiska dan Utami (2019) menggunakan teori *fraud diamond*, sedangkan Tonasa dan Setyorini (2019) menggunakan teori *fraud triangle*. Selain itu, terdapat penelitian kuantitatif terkait kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi (Apsari dan Suhartini, 2021; Melati, et al., 2018; Christiana dan Kristiani, 2021; Winardi, et al., 2017). Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan terkait pendekatan teori yang digunakan. Apsari dan Suhartini (2021) menggunakan teori *fraud hexagon*, Melati, et al. (2018) menggunakan teori *fraud triangle*, Christiana dan Kristiani (2021) menggunakan teori *fraud pentagon*, dan Winardi, et al. (2017) menggunakan *theory of planned behaviour* (TPB). Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan lebih banyak menekankan pembuktian teori yang digunakan seputar teori *fraud* atau dapat dikategorikan sebagai penelitian teoritis. Namun, belum ada penelitian terapan yang membahas terkait strategi pencegahan tindakan kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adha, et al. (2019). Penelitian tersebut menggunakan alat analisis *fishbone diagram* untuk menentukan strategi dalam meningkatkan kualitas lulusan sekolah madrasah. Penelitian ini juga akan menggunakan alat analisis tersebut untuk menentukan strategi pencegahan tindakan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada dokumen administrasi magang dalam bentuk *soft file*. Berdasarkan latar belakang tersebut, judul dari penelitian ini adalah “Strategi Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Pada Program Magang Industri.”

Peneliti dapat merumuskan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, yaitu:

a. Apa faktor-faktor yang mendasari kerentanan tindak kecurangan akademik pada dokumen administrasi magang dalam bentuk *soft file* yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC.

b. Bagaimana strategi pencegahan tindak kecurangan akademik pada dokumen administrasi magang dalam bentuk *soft file* yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC.

Ruang lingkup dari permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, yaitu dokumen administrasi magang mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC dalam bentuk *soft file* pada tahap proses pendaftaran magang dan evaluasi magang.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari kerentanan tindak kecurangan akademik pada dokumen administrasi magang dalam bentuk *soft file* yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC;

b. Menentukan strategi pencegahan tindakan kecurangan akademik pada dokumen administrasi magang dalam bentuk *soft file* yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC.

Manfaat dari penelitian ini secara praktis, yaitu dapat dijadikan referensi bagi manajemen struktural untuk membuat kebijakan terkait dengan magang. Kemudian, manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang memiliki topik yang sama untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## 2. Tinjauan Pustaka Teori *Fraud Triangle*

Menurut Irianto dan Novianti (2019), teori ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950 dan didasarkan atas penelitiannya terkait penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan. Terdapat tiga alasan utama seseorang melakukan tindakan tersebut. Pertama, yaitu *opportunity* (kesempatan). Seorang pelaku tindak kecurangan melakukan tindakan kecurangan karena adanya kesempatan. Contohnya, sistem pengendalian internal yang lemah sehingga memberikan kesempatan bagi para pelaku kecurangan untuk melakukan aksinya. Kedua,

yaitu *pressure* (tekanan). Seorang pelaku tindak kecurangan mengalami tekanan baik diri pelaku itu sendiri maupun dari lingkungan. Misalnya, seorang pelaku melakukan tindakan kecurangan karena memiliki tekanan ekonomi. Ketiga, yaitu *rationalization* (rasionalisasi). Rasionalisasi merupakan upaya untuk membenarkan atas tindakan kecurangan. Contohnya, seorang pelaku melakukan tindakan kecurangan karena orang di sekitarnya juga melakukan hal yang sama sehingga hal tersebut dianggap wajar.

## Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

Menurut Vellaris (dalam Gina, 2019) kecurangan akademik adalah upaya untuk menghindari aturan, standar, praktik, kebiasaan, dan norma untuk mendapatkan keuntungan akademik atau melindungi siapa pun yang melakukannya. Pavela (dalam Christiana dan Kristiani, 2021) menyatakan bahwa terdapat empat kategori yang termasuk ke dalam tindakan kecurangan. Pertama, yaitu *cheating* yang berarti seseorang mencontek secara sengaja milik orang lain pada saat mengerjakan tugas atau ujian. Kedua, yaitu *plagiarism* yang berarti seseorang mengakui karya orang lain menjadi karya miliknya. Ketiga, yaitu *fabrication* yang berarti seseorang menyalahgunakan informasi ataupun membuat suatu informasi yang tidak benar. Keempat, yaitu *facilitation* yang berarti seseorang membantu orang lain untuk tidak mengikuti aturan secara sengaja.

## Diagram *Fishbone*

Menurut Hasibuan (2021) diagram *fishbone* dipublikasikan pada tahun 1953 oleh Profesor Kaoru Ishikawa dari Universitas Tokyo Jepang. Diagram ini merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi penyebab suatu permasalahan. Ada beberapa manfaat dari penggunaan diagram ini, diantaranya, yaitu tim fokus ke masalah utama, masalah dapat dianalisis dengan ilustrasi gambar yang mudah dipahami oleh tim, memudahkan dalam mencari penyebab atas masalah utama. Pada saat menentukan penyebab suatu permasalahan, akan dilakukan pengkategorian penyebab masalah. Salah satu kategori yang biasa digunakan, yaitu kategori 6M, yaitu *machine* (teknologi), *method* (metode), *material* (material atau informasi), *man* (manusia), *measurement* (pengukuran), dan *mother nature*



(lingkungan). Adha, et al. (2019) mengemukakan bahwa tujuan dari diagram *fishbone* adalah untuk mencari faktor penyebab suatu masalah yang akan digunakan untuk merumuskan strategi pemecahan masalah.

### Kajian Literatur

Fransiska dan Utami (2019) melakukan penelitian terkait kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut menggunakan perspektif dari teori *fraud diamond* dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi melakukan tindakan kecurangan karena sikap dosen saat perkuliahan, mengalami tekanan, kemampuan, dan rasionalisasi kecurangan. Tonasa dan Setyorini (2019) melakukan penelitian serupa dengan pendekatan kualitatif juga. Namun, penelitian tersebut menggunakan perspektif dari teori *fraud triangle*. Hasilnya menunjukkan bahwa alasan utama penyebab terjadinya tindakan kecurangan akademik adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Jika Fransiska dan Utami (2019) serta Tonasa dan Setyorini (2019) menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian berikut ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Apsari dan Suhartini (2021) menggunakan perspektif dari teori *fraud hexagon*. Hasilnya menunjukkan bahwa rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Selanjutnya, Melati, et al. (2018) menggunakan perspektif teori *fraud triangle*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi dan tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Christiana dan Kristiani (2021) menggunakan perspektif teori *fraud pentagon*. Hasilnya menunjukkan bahwa rasionalisasi, tekanan, dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Sementara itu, Winardi, et al. (2017) menggunakan perspektif dari *theory of planned behaviour* (TPB). Hasilnya menunjukkan bahwa faktor individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keinginan untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Kemudian, pada faktor situasional yang memiliki dampak positif signifikan pada keinginan untuk melakukan kecurangan akademik hanya tekanan dan ambiguitas defisional.

Studi tentang strategi pencegahan kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan diagram

*fishbone* belum ada. Namun, ada penelitian serupa yang dapat dijadikan acuan. Adha, et al. (2019) menggunakan diagram *fishbone* untuk dua tujuan, yaitu menguraikan faktor apa saja yang menjadi penyebab dalam penurunan kualitas siswa lulusan madrasah dan mengidentifikasi program untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor material, *tools*, metode pembelajaran, dan manusia menjadi penyebab penurunan kualitas lulusan madrasah. Strategi yang dilakukan untuk peningkatan kualitas siswa lulusan madrasah, salah satunya, yaitu memberikan pelatihan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk proses belajar mengajar.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya, penelitian ini menjelaskan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kerentanan tindak kecurangan akademik pada dokumen administrasi magang dalam bentuk *soft file* yang dilakukan mahasiswa akuntansi dengan menggunakan diagram *fishbone*. Setelah itu, menentukan strategi pencegahan kecurangan akademik tersebut berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya.

#### Sampel Penelitian

Metode judgement sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian ini. Artinya, pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan masalah yang diangkat. Terdapat 4 responden yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dua Koordinator Magang dari Program Studi Akuntansi dan dua Koordinator Magang dari Program Studi Akuntansi Manajerial Perguruan Tinggi ABC.

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode *brainstorming* atau curahan pendapat yang dipopulerkan oleh Alex Faickney Osborn pada tahun 1950. Menurut Kurniawan dan Budhi (2017), metode ini dirancang untuk menghasilkan sejumlah besar ide untuk menemukan solusi masalah dengan menggunakan teknik kreativitas. Metode *brainstorming* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan solusi masalah. Pihak yang terlibat

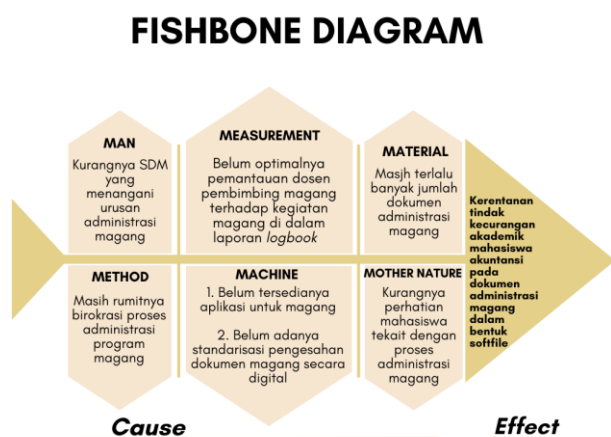
dalam sesi *brainstorming* ini adalah orang-orang yang memahami masalah yang terjadi.

Pada penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian. Pertama, yaitu menyepakati pernyataan masalah. Masalah disini adalah masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kedua, yaitu mengidentifikasi kategori. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *man*, *material*, *measurement*, *method*, *machine*, dan *mother nature* atau biasa disebut 6M. Ketiga, yaitu menemukan penyebab masalah berdasarkan kategori dengan cara *brainstorming*. Setiap kategori memiliki penyebab masalah yang perlu diuraikan. Keempat, menentukan strategi untuk mencegah tindak kecurangan. Strategi ini ditentukan sesuai dengan penyebab masalah dari setiap kategori.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti bersama Koordinator Magang Akuntansi Perguruan Tinggi ABC telah melakukan *brainstorming* sehingga dapat mengidentifikasi penyebab masalah terkait dengan masalah yang diangkat. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Identifikasi masalah berdasarkan kategori pada diagram *Fishbone*



Sumber: Olah dari *Brainstorming* (2021)  
Peneliti menguraikan secara lengkap identifikasi penyebab masalah berdasarkan kategori menggunakan diagram *fishbone*.

**Tabel 1. Identifikasi Masalah Berdasarkan Kategori**

Kategori	Penyebab Masalah Berdasarkan Kategori
<i>Man</i>	Kurangnya sumber daya manusia yang menangani urusan administrasi magang. Hal tersebut dikarenakan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan administrasi program magang mahasiswa adalah Dosen Koordinator Magang (DKM) yang memiliki tanggung jawab lain yang terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Jumlah mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi ABC yang menjalani program magang dapat mencapai ratusan mahasiswa. Sejalan dengan banyaknya jumlah mahasiswa, dokumen administrasi program magang yang harus diolah juga tidak sedikit.
<i>Material</i>	Jumlah dokumen administrasi program magang yang digunakan masih terlalu banyak. Setiap mahasiswa wajib melengkapi dokumen administrasi untuk memenuhi prosedur program magang. Waktu yang diperlukan untuk melengkapi keseluruhan dokumen membutuhkan proses yang panjang, dimulai dari mahasiswa mengajukan surat permohonan magang kepada pihak kampus hingga mendapatkan surat pengantar magang dari pihak kampus. Proses yang begitu panjang menyebabkan kemungkinan akan adanya kendala dalam proses pendaftaran magang, yang kemudian membuat mahasiswa harus menunggu lebih lama lagi. Hal ini dapat menimbulkan kerentanan tindak kecurangan akademik.
<i>Measurement</i>	Belum optimalnya pemantauan Dosen Pembimbing Magang terhadap kegiatan magang didalam laporan <i>Logbook</i> . Mahasiswa magang melakukan pengisian <i>logbook</i> untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan di tempat magang. <i>Logbook</i> magang dapat ditandatangani mingguan maupun bulanan oleh Supervisor. Pengecekan <i>logbook</i> tentunya selalu dilakukan

	oleh Dosen Pembimbing Magang. Namun, selama ini pemantauan dari Dosen Pembimbing Magang terkait isi <i>logbook</i> belum berjalan secara optimal.
<i>Method</i>	Belum tersedianya aplikasi untuk magang dan belum adanya standarisasi pengesahan dokumen magang secara digital. Dokumentasi administrasi magang pada saat ini masih diproses dengan <i>manual system</i> yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk <i>soft file</i> dan untuk dokumen aslinya dikumpulkan diakhir dalam bentuk <i>hard file</i> . Mahasiswa harus memproses dokumen administrasi magang yang jumlahnya tidak sedikit dan memastikan bahwa dokumen tersebut tertandatangani dengan baik. Namun, dokumen administrasi yang diproses dengan <i>manual system</i> menyebabkan timbulnya celah untuk mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik. Terdapat permasalahan lain yaitu belum adanya standarisasi pengesahan dokumen magang. Standarisasi pengesahan dokumen sangat penting dalam menunjukkan keabsahan suatu dokumen.
<i>Machine</i>	Masih rumitnya birokrasi proses administrasi program magang. Rumitnya proses administrasi, khususnya surat menyurat membuat mahasiswa mendapat tekanan dan menimbulkan kerentanan tindak kecurangan akademik. Pada dasarnya, tekanan pada diri mahasiswa muncul dikarenakan mahasiswa cenderung ingin segera mendapatkan tempat magang dan khawatir apabila tidak segera mendapatkannya.
<i>Mother Nature</i>	Kurangnya perhatian mahasiswa terkait dengan proses administrasi magang. Sebelum kegiatan magang dilaksanakan, mahasiswa telah diberikan sosialisasi pembekalan magang terkait pelaksanaan magang dan pengurusan administrasi magang. Namun, banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan dan menjadi tidak memahami terkait proses administrasi magang yang pada dasarnya masih rumit. Hal ini

	dapat menjadi alasan dari timbulnya kerentanan kecurangan akademik akibat dari kurang perhatiannya terhadap proses administrasi dokumen magang.
--	---

Sumber: Olah dari *Brainstorming* (2021)

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa setiap kategori memiliki celah terjadinya kerentanan tindak kecurangan akademik yang dapat dijadikan peluang untuk melakukan tindakan tersebut. Menurut teori *fraud triangle*, salah satu alasan terjadinya tindakan kecurangan adalah peluang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Tonasa dan Setyorini (2019) dan Melati, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa secara signifikan faktor peluang sangat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi untuk mencegah terjadinya tindakan tersebut.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti mengajukan solusi permasalahan yaitu strategi dalam mencegah tindak kecurangan akademik mahasiswa akuntansi terkait masalah yang diangkat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Strategi Mencegah Tindak Kecurangan Akademik**

Kategori	Strategi Berdasarkan Kategori Masalah
<i>Man</i>	Menyiapkan staf khusus administrasi magang. Selama ini pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan administrasi program magang mahasiswa adalah Dosen Koordinator Magang (DKM) yang memiliki tanggung jawab lain yang berkaitan dengan akademik mahasiswa. Staf khusus tersebut merupakan bagian yang dapat menggantikan tugas Dosen Koordinator Magang dalam pengurusan dokumen administrasi magang. Hal ini tentu akan mencegah tindak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses administrasi dokumen magang.

<i>Material</i>	Merancang aplikasi untuk magang. Aplikasi untuk magang dapat mencegah tindak kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, karena beberapa fitur yang menunjang. Salah satu fitur dari aplikasi tersebut adalah mampu mengintegrasikan dokumen-dokumen magang yang jumlahnya masih terlalu banyak. Tidak seperti pada <i>manual system</i> , dengan aplikasi pengisian dokumen administrasi magang dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
<i>Measure ment</i>	Melakukan monitoring secara berkala antara Supervisor Perusahaan dengan Dosen Pembimbing Magang. Optimalnya tindakan pemantauan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Magang tentu akan membantu mencegah manipulasi dokumen administrasi magang, seperti <i>logbook</i> .
<i>Method</i>	Merancang aplikasi untuk magang. Salah satu fitur dalam aplikasi untuk magang yaitu fitur persetujuan ( <i>approval</i> ). Fitur persetujuan akan mencegah tindak manipulasi tanda tangan yang kemungkinan akan dilakukan oleh mahasiswa.
<i>Machine</i>	Merancang aplikasi untuk magang. Aplikasi tersebut akan meringkas birokrasi proses administrasi magang yang selama ini masih rumit.
<i>Mother Nature</i>	Membuat dokumen dan video petunjuk teknis terkait dengan pendaftaran magang dan evaluasi magang serta pembentukan <i>helpdesk</i> terkait program magang. Tindakan sosialisasi pembekalan magang terkait pelaksanaan magang dan pengurusan administrasi magang, tidak cukup untuk mahasiswa dalam proses pemahaman. Diperlukan dokumen dan video yang dapat dibuka oleh mahasiswa setiap saat. <i>Helpdesk</i> terkait program magang diperlukan agar segala informasi yang dibutuhkan mahasiswa berkaitan dengan magang dapat diperoleh. Pada dasarnya, informasi mengenai magang dapat ditanyakan kepada Dosen

	Koordinator Magang maupun Dosen Pembimbing Magang. Namun, sebaiknya terdapat <i>helpdesk</i> yang khusus menangani informasi yang berkaitan dengan magang. Sehingga Dosen Koordinator Magang dan Dosen Pembimbing Magang dapat fokus dengan tugas utamanya.
--	---

Sumber: Olah dari *Brainstorming* (2021)

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yang telah diuraikan adalah kerentanan tindak kecurangan akademik pada program magang industri Perguruan Tinggi ABC yang dilakukan mahasiswa akuntansi terjadi akibat karena beberapa faktor. Faktor penyebab masalah tersebut terbagi dalam beberapa kategori, yaitu *man*, *material*, *measurement*, *method*, *machine*, dan *mother nature* atau biasa disebut 6M. Faktor-faktor penyebab masalah tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Kategori *Man*, yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang menangani urusan administrasimagang.
- b. Kategori *Material*, yaitu masih terlalu banyak jumlah dokumen administrasi magang.
- c. Kategori *Measurement*, yaitu belum optimalnya pemantauan Dosen Pembimbing Magang terhadap kegiatan magang di dalam laporan *logbook*.
- d. Kategori *Method*, yaitu masih rumitnya birokrasi proses administrasi program magang.
- e. Kategori *Machine*, yaitu belum tersedianya aplikasi untuk magang dan belum adanya standarisasi pengesahan dokumen magang secara digital.
- f. Kategori *Mother Nature*, yaitu kurangnya perhatian mahasiswa terkait dengan proses administrasimagang.

Berdasarkan analisis penyebab kecurangan akademik pada program magang, maka strategi dalam upaya mencegah tindak kecurangan akademik dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Membentuk tim staf khusus administrasi magang.



- b. Menyiapkan aplikasi untuk program magang.
- c. Melakukan monitoring secara rutin antara Supervisor Perusahaan dengan Dosen Pembimbing Magang
- d. Membuat dokumen dan video petunjuk teknis terkait dengan pendaftaran magang dan evaluasi magang.
- e. *Helpdesk* terkait program magang.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat dirumuskan saran bagi Perguruan Tinggi ABC agar dapat menjalankan strategi yang telah diuraikan. Dan bagi pihak akademik agar dapat mendukung program yang telah disusun guna mencegah terjadinya kecurangan akademik pada program magang industri. Selain itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas. Lebih luas dalam hal menggunakan sudut pandang mahasiswa ataupun civitas kampus lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui lebih banyak faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik dalam program magang industri dan memberikan tambahan solusi dalam pencegahan tindak kecurangan akademik.

### Daftar Pustaka

Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN MADRASAH MENGGUNAKAN DIAGRAM FISHBONE . *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 11-22.

Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 211-230.

Burke, J. A., Polimeni, R. S., & Slavin, N. S. (2007). Academic Dishonesty: A Crisis on Campus. *CPA Journal*, 77(5), 58.

Christiana, A., & Kristiani, A. (2021). KECURANGAN PEMBELAJARAN DARING PADA AWAL PANDEMI COVID-19. *Jurnal*

*Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66-83.

Dey, S. (2021, August 27). *Reports Of Cheating At Colleges Soar During The Pandemic*. Retrieved October 3, 2021, from npr.org: <https://www.npr.org/2021/08/27/1031255390/reports-of-cheating-at-colleges-soar-during-the-pandemic>

Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316-323.

Gina, F. (2019). Kecurangan Akademik: Sudah Tau Salah, Kenapa Masih Dilakukan? *Buletin Jagaddhita*, 1(4), -.

Hasibuan, R. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Masyarakat* (1 ed.). Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Irianto, G., & Novianti, N. (2019). *Dealing with Fraud* (1 ed.). Malang: UB Press.

Juliawanti, L. (2021, July 12). *Apa Itu Magang? Ketahui Pengertian dan Manfaatnya untuk Karirmu*. Retrieved October 04, 2021, from lifepal.co.id: <https://lifepal.co.id/media/apa-itu-magang/>

Kresnoadi. (2021, January 03). *Sejarah Revolusi Industri 4.0 dan Apa itu Era Society 5.0?* Retrieved October 03, 2021, from ruangguru.com: <https://www.ruangguru.com/blog/revolusi-industri-4.0>

Kurniawan, P., & Budhi, M. K. (2017). *SMART LEADERSHIP - BEING A DECISION MAKER #1* (1 ed.). Yogyakarta: ANDI.

Mahadi, T. (2021, March 12). *Akselerasi transformasi digital, ACCI gelar Cloud Computing Indonesia Conference 2021*. Retrieved October 03, 2021, from industri.kontan.co.id:

<https://industri.kontan.co.id/news/aks-elerasi-transformasi-digital-accigelar-cloud-computing-indonesia-conference-2021>

Melati, I. N., Wilopo, R., & Hapsari, I. (2018). Analysis of the Effect of Fraud Triangle Dimensions, Sel-Efficacy, and Religiosity on Academic Fraud in Accounting Students. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 189-203.

Pangaribuan, R. (2021, March 8). *DAMPAK POSITIF PANDEMI COVID-19 TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN*. Retrieved October 03, 2021, from stit-alkifayahriau.ac.id: <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dampak-positif-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>

Tonasa, M., & Setyorini, C. T. (2019). Reasons For Accounting Students To Commit Academic Fraud: Qualitative Interview Studies. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 21(1), 22-31.

Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). ACADEMIC DISHONESTY AMONG ACCOUNTING STUDENTS: SOME INDONESIAN EVIDENCE . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142-164.